

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka dan Hipotesis

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula yang dapat dipergunakan baik itu dari pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Definisi lain juga dapat dipakai untuk memahami lebih mendalam mengenai pengertian akuntansi tersebut. Dalam buku *A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*, dikutip dari Sofyan Syafri Harahap (2007:5) akuntansi diartikan sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Menurut Hans Kartikahadi (2016:3) pengertian akuntansi adalah :

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Umumnya tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan

hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

Definis usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya. Ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Departemen Perdagangan dan Perindustrian memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh puluh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus lima puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah. Sedangkan Biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut: Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan pada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-9.

Menurut committee for economic development (dalam Sofyan Syafri Harahap, 2009:9) yang mendefinisikan perusahaan kecil berdasarkan sifat. Menurut mereka disebut perusahaan kecil jika memenuhi dua dari sifat sebagai berikut:

1. Manajemennya independent
2. Kepemilikan dipegang sendiri atau modal didrop sendiri
3. Kegiatan usaha bersifat lokal, dengan suatu pabrik dan kantor pusat
4. Size perusahaan relatif lebih kecil jika dilihat dari keseluruhan industri.

2. Konsep Dasar Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam hal ini penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut. Adapun konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi sebagai berikut:

1. Konsep entitas usaha (*business entity concept*)

Menurut Rudianto (2009:20) Konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan satuan usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.

Konsep kesatuan usaha menginginkan agar transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dicatat terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan sehari-hari dari pemiliknya. Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan system berpasangan dalam pelaporannya (*double entry bookkeeping*), artinya dalam setiap melaporkan sumber ekonomik (*kekayaan*) perusahaan dan perubahannya harus pada asal atau sumber dananya.

2. Konsep kesinambungan (*going concern concept*)

Menurut Hery (2014:88) konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Menurut Rudianto (2009:20) Konsep kesinambungan yaitu yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

3. Dasar-dasar pencatatan

Menurut Rudianto (2012:17), dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- a. Dasar Akrual, yaitu menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya-biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.
- b. Dasar kas, yaitu menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang yang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.

4. Konsep satuan pengukuran (*unit of measure concept*)

Menurut Soemarso S.R (2008:23) konsep akuntansi yang menggunakan satuan moneter sebagai pelaporannya.

Menurut Warren (2017:9) konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti rupiah Indonesia.

Jadi, konsep satuan pengukuran adalah konsep yang menetapkan seluruh kegiatan akuntansi harus dinyatakan dalam satuan moneter / mata uang.

5. Konsep penandingan (*matching concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fess (2008:24), definisi konsep penandingan adalah sebagai berikut:

Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba/rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan disebut laba bersih (*net profit*), sedangkan jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*net loss*).

Pada dasarnya konsep akuntansi yang digunakan perusahaan besar sama halnya dengan konsep akuntansi yang digunakan dan ditetapkan perusahaan kecil, hanya saja ada perbedaan dari segi pencatatan yang digunakan oleh keduanya.

Dalam hal ini perbedaan akuntansi perusahaan kecil dan perusahaan besar hanya terletak dari segi pencatatan akuntansinya saja, akan tetapi secara keseluruhan pengelolaan antara perusahaan kecil dan besar tersebut hampir sama pada setiap perusahaan.

Berkenaan dengan hal ini kebanyakan usaha kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan pembukuan saja, tanpa diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan dalam perusahaan besar penerapan akuntansi

sudah sempurna dilakukan hingga pada laporan keuangan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

3. Siklus Akuntansi

Menurut Indra Bastian, (2007:57) Siklus akuntansi adalah proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama suatu periode tertentu. Siklus akuntansi dapat dibagi menjadi pekerjaan yang dilakukan selama periode berjalan, yaitu penjurnalan transaksi dan pemindahan ke dalam buku besar, dan penyimpanan laporan keuangan pada akhir periode.

Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi:

1. Transaksi / Bukti

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Pada perusahaan, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai atau kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

Bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan juga di pergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*) dan pembukuan. Dalam akuntansi dikenal sifat-sifat bukti yang harus ada didalamnya. Tanpa mengandung sifat ini bukti tersebut tidak sah. Bukti yang mendukung laporan keuangan dapat digolongkan dalam berbagai jenis.

2. Jurnal

Jurnal merupakan langkah awal dari siklus akuntansi. Pembuatan jurnal merupakan salah satu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Mamik Krisdiartiwi (2008:30) definisi jurnal adalah buku akunting menjadi tempat pembukuan pertama dari transaksi-transaksi usaha dan kejadian-kejadian.

Menurut Al Haryono Jusup (2005:120) definisi jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing.

Menggunakan jurnal sebagai alat buku masukan/catatan orisinil (*books of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan (Budi Rahardjo, 2007:31) yaitu:

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi pemisahan sesuai dengan urutan kejadiannya. Sejauh kita mengetahui tanggal kejadiannya, berapa lama pun telah terjadi, kita dapat melihat kembali transaksi bersangkutan, hanya dengan mengacu ke jurnal.
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu. Setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal dilakukan sedemikian rupa sehingga semua catatan debit dan kredit terkelompok ini. Ini akan meminimumkan kesalahan.
3. Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit. Kesalahan pencatatan yang memunculkan ketidakseimbangan debit dan kredit akan kecil kemungkinannya terjadi bila menggunakan jurnal, karena pencatatan debit dan kredit setiap transaksi dilakukan secara berdekatan atau berdampingan satu sama lain. Bila sampai terjadi ketidakseimbangan atau kesalahan lain, jurnal akan berguna dalam menemukan kesalahan tersebut untuk dikoreksi.

Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu:

a. Jurnal umum

Jurnal umum digunakan mencatat segala macam transaksi dan kejadian.

b. Jurnal khusus

Jurnal khusus merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit dan lain-lain.

3. Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar.

Definisi buku besar menurut Rudianto (2009:14) adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Menurut Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield (2008:89) yang dimaksud dengan buku besar adalah kumpulan semua akun-akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban.

1. Bentuk diskonto

Biasa disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah meyebelah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan sebut kredit.

2. Bentuk bersaldo

Disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, uang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

4. Neraca Saldo

Berdasarkan Siklus Akuntansi, setelah diposting ke dalam buku besar langkah selanjutnya adalah mengikhtisarkan transaksi dalam neraca saldo.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:23) definisi neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi dimasukkan hanya saldo akhirnya saja.

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang usaha dan piutang lainnya
3. Persediaan
4. Properti investasi
5. Aset tetap
6. Aset tidak berwujud
7. Utang usaha dan utang lainnya
8. Aset dan kewajiban pajak
9. Kewajiban destimasi
10. Ekuitas

Fungsi neraca saldo adalah:

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
2. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

5. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapaun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

6. Laporan Keuangan

Setelah pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Unsur-unsur neraca meliputi:

1. Aktiva (*asset*)

Aktiva merupakan manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

a. Kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar atau paling sering berubah, karena hampir setiap transaksi yang terjadi selalu mempengaruhi kas.

b. Piutang

Piutang adalah suatu tagihan (klaim) perusahaan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa kepada pihak lainnya. Piutang digolongkan menjadi piutang usaha dan piutang dagang. Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang dan jasa yang dijual.

c. Persediaan

Persediaan meliputi barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, barang yang masih dalam proses produksi, barang yang masih dalam perjalanan dan yang akan digunakan dalam proses produksi.

2. Kewajiban (*liabilitas*)

Kewajiban merupakan pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya, dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

b. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Pengertian laba-rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan satuan unsur terpisah dari laporan keuangan dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban keuntungan
3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas

4. Beban pajak
5. Laba atau rugi neto

Kegunaan laporan laba-rugi adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan

Unsur-unsur laporan laba-rugi adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengirim atau produksi barang.

Bentuk penyajian laba rugi dikenal sebagai berikut:

1. *Current Operating Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.

2. *All Inklusif Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan income yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insendetil dicantumkan dalam laporan laba rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan ke laporan laba ditahan.

c. Laporan ekuitas pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya: sebulan atau setahun.

Definisi laporan ekuitas pemilik menurut Rudianto (2009:16) adalah suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha terjadi selama periode tersebut.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Meningkatkan dan menekankan biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapatkan laba yang memadai berjumlah cukup. Pengelolaan kas juga merupakan hal yang penting, karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat yang dibutuhkan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:1.13) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dineraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

4. Pengertian Usaha Kecil dan SAK ETAP

Menurut Undang-Undang RI Nomo 20 Tahun 2008 dijelaskan pengertian usaha kecil yaitu:

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan kepada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-9 orang.

Untuk mempermudah pembinaan usaha-usaha kecil, maka ditetapkan kriteria perusahaan kecil menurut UUD No 9 Tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah)
- c. Milik warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
- e. Bentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk besar.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus merupakan sumber data penyusunan laporan keuangan dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah:

Suatu sistem akuntansi yang sederhana yang pencatatan transaksinya hanya dalam beberapa buku harian tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

SAK EMKM

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas Mikro Kecil dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

5. Sistem Pembukuan Untuk Usaha Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem yang digunakan yaitu sistem akuntansi tunggal (*single entry system*).

Ada dua sistem pencatatan akuntansi:

1. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)

Sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

2. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*)

Sistem pencatatan *double entry* juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan (*double* = berpasangan, *entry* = pencatatan).

Pencatatan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

- a. **Jurnal dan Buku Besar**

Jurnal yang dipakai dalam perusahaan kecil adalah bentuk jurnal yang paling sederhana yaitu jurnal umum untuk mencatat segala macam transaksi perusahaan yang berurutan waktu dan hanya ada dua kolom jumlah.

Proses penjurnalan merupakan aktivitas untuk melakukan pencatatan atas transaksi yang memenuhi persyaratan untuk dibukukan dalam proses akuntansi.

Bentuk standar jurnal umum adalah sebagai berikut:

1. Penulisan perkataan jurnal umum.
2. Pengisian nomor halaman jurnal.

3. Penulisan tahun dikiri atas yang selanjutnya tidak perlu ditulis lagi kecuali perubahan tahun.
4. Penulisan bulan atas terjadinya transaksi yang seterusnya ditulis pertransaksi.
5. Penulisan tanggal atas terjadinya transaksi yang seterusnya ditulis pertransaksi.
6. Pencatatan akun yang didebitkan dengan jumlah dikolom debit.
7. Pencatatan akun yang dikreditkan dengan jumlah dikolom kredit (pencatatannya agak maju kedepan).
8. Penulisan penjelasan pada garis yang berikutnya (juga ditulis agak maju kedepan).

Memasukkan kedalam perkiraan tetentu (posting) dimaksudkan untuk memindahkan pembukuan dalam jurnal kemasling-masing akun yang telah disediakan. Untuk perusahaan kecil biasanya kegiatan posting dikerjakan dengan tangan (manual) dan bukan secara komputerisasi.

b. Neraca Saldo

Neraca saldo ini digunakan untuk memeriksa kebenaran pencatatan dalam jurnal dan buku besar dengan melihat apakah jumlah debit sama besar dengan jumlah kredit.

Menurut Anak Suryo (2008:44-45) langkah-langkah dalam proses neraca saldo adalah sebagai berikut:

1. Jumlahkan dengan pensil lajur debit dan kredit setiap perkiraan dalam buku besar.
2. Hitung saldo setiap perkiraan dalam buku besar yakni selisih antara jumlah debit dan jumlah kredit.
3. Tuliskan (dengan pensil) saldo setiap perkiraan dalam lajur uraian pada sisi perkiraan yang mempunyai jumlah besar.
4. Apabila jumlah debit lebih besar maka saldonya adalah saldo debit cantumkanlah saldo tersebut kedalam lajur uraian pada sisi debit.
5. Hal yang sama dilakukan pada jumlah kredit. Apabila jumlah kredit lebih besar maka saldonya adalah kredit. Cantumkanlah saldo tersebut dalam lajur uraian pada sisi kredit.
6. Pindahkan saldo-saldo setiap perkiraan ke neraca sisa sebaris dengan judul yang bersangkutan dalam neraca saldo. Saldo debit dicantumkan dalam lajur debit, saldo kredit dicantumkan dalam lajur kredit.

c. Jurnal Penyesuaian

Berbicara soal ayat penyesuaian, kita juga harus menyinggung masalah periode akuntansi. Periode ini didalam sebuah perusahaan biasanya disebut tahun fiscal, begitu juga hanya dengan perusahaan kecil.

Pada dasarnya ayat jurnal penyesuaian dibedakan menjadi dua berdasarkan alasan penyesuaian, yaitu:

1. Penetapan penghasilan

Apabila usaha kecil mendapatkan penghasilan, biasanya ada dua hal yang harus diperhatikan menyangkut waktu yang berbeda yaitu menyangkut persetujuan penjualan dan penyerahan barang dan jasa.

2. Penetapan beban biaya

Dalam akuntansi biaya yang harus dibebankan adalah biaya yang telah digunakan waktu usaha memperoleh penghasilan.

d. Jurnal Penutup

Selain ayat penyesuaian, akuntansi juga mengenal ayat penutup (closing entries). Untuk akuntansi perusahaan kecil, akuntansi kecil, akuntansi biasanya menyamakannya dengan system perusahaan perseorangan dikarenakan penerapannya sama-sama tidak rumit. Empat tahap dalam menerapkan jurnal penutup, sebagai berikut:

1. Tahap mendebit pendapatan, tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.
2. Tahap mengkredit biaya, tahap ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan tersebut.
3. Tahap memindahkan ke perkiraan laba rugi, dari dua tahap sebelumnya perusahaan kecil bisa menutupnya dalam tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba rugi ke perkiraan modal.
4. Tahap mengkredit prive, yang dimaksud dengan prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

e. Neraca Lajur

Tujuan dibuatnya neraca lajur yaitu untuk mempermudah laporan keuangan perusahaan. Definisi neraca lajur adalah sebuah bentuk kertas dalam bentuk kolom-kolom atau lajur yang berisi sama dengan perusahaan besar yaitu kolom neraca saldo, kolom jurnal penyesuaian, kolom neraca saldo disesuaikan, menyelesaikan kolom laba rugi, dan kolom neraca saldo.

f. Membuat Neraca

Laporan neraca berisikan perkiraan-perkiraan rill yaitu perkiraan harta, hutang dan modal, dan perkiraan ini harus digolongkan untuk mempermudah pemeriksaan dan menafsirkan laporan keuangan tersebut.

g. Laporan Laba Rugi dan Perubahan Modal

a. Laporan laba rugi

Laporan laba-rugi pada usaha kecil bertujuan untuk mengetahui pendapatan hasil usaha dan pendapatan dari luar usaha pada setiap periode, selain itu kita dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang telah dikeluarkan apabila dalam laporan tersebut biaya lebih besar dari pada penghasilan maka dinamakan rugi bersih. Sedangkan jika biaya lebih kecil dari penghasilan maka dinamakan laba bersih.

b. Laporan perubahan modal

Perubahan modal pada usaha kecil bertujuan untuk melihat perkembangan modal yang ditanamkan sekaligus dapat dibandingkan modal awal dengan modal akhir.

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penilaian sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Toko Harian di Kecamatan Siak Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

